

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

4.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah memenuhi syarat. Dalam kuesioner tersebut berisikan 10 pernyataan untuk variabel X1 yaitu Sistem Pengendalian Internal, 10 pernyataan untuk variabel X2 yaitu Audit Internal, 8 pernyataan untuk variabel X3 yaitu *Good Corporate Governance* dan 4 Pernyataan untuk variabel Y yaitu Pencegahan Kecurangan. Kuesioner tersebut disebarakan kepada 100 responden untuk menjadi sampel penelitian dengan menggunakan skala likert. Kuesioner tersebut disebarakan melalui google form.

Tabel 4. 1 Skala Pengukuran Likert

Jawaban	Poin
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pada tabel 4.1 tersebut menampilkan poin dari setiap jawaban. Poin tersebut berlaku untuk menghitung setiap variabel, baik variabel X maupun variabel Y. Penilaian kuesioner tersebut dimulai dari point 1 hingga poin 5.

4.1.2 Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Karyawan yang berkeja pada kecamatan di tangerang selatan. Kuesioner yang disebar dan kembali sebanyak 100 kuesioner. total keseluruhan kuesioner yang dapat diolah yaitu sebanyak 100 kuesioner dengan responden karyawan yang bekerja pada kecamatan di Tangerang Selatan.

Tabel 4.2 Data Sampel Penelitian

Keterangan	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Kembali	Persentase
Kecamatan yang Berada di Kota Tangerang Selatan	100	100	100%
Kuesioner yang Tidak Dapat Diolah	-	-	-
Kuesioner yang Dapat Diolah		100	100%

Pada tabel 4.2 yang menyajikan data sampel penelitian, menunjukkan bahwa dari 100 kuesioner yang disebar kepada karyawan yang bekerja pada kecamatan di Tangerang Selatan dengan jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 100 kuesioner atau 100% kembali. Dengan demikian jumlah kuesioner yang dapat diolah adalah 100 kuesioner atau 100%.

4.1.3 Deskripsi Identitas Responden

Identitas responden pada penelitian ini mencakup dari jenis kelamin, usia dan lama bekerja. Berikut merupakan tabel dari identitas karyawan yang bekerja pada kecamatan di tangerang selatan yang diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics 25.

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki – Laki	57	57%
2	Perempuan	43	43%
	Jumlah	100	100%

Dalam tabel 4.3 tersebut terlihat dari 100 responden, 57 responden dengan persentase 57% berjenis kelamin laki-laki serta 43 responden dengan persentase 43% berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian responden yang merupakan karyawan dari kecamatan di Tangerang Selatan didominasi oleh laki-laki.

Tabel 4.4 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20-30	25	25%
2	31-40	54	54%
3	41-50	21	21%
	Jumlah	100	100%

Dari Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji deskripsi responden berdasarkan usia. Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa kelompok usia 20-30 tahun memiliki total 25 responden dengan persentase 25%, kelompok usia 31-40 memiliki total 54 responden dengan persentase 54% kelompok usia 31-40 tahun ini mendominasi di antara kelompok lainnya dan kelompok 41-50 tahun memiliki 21 responden dengan persentase 21%.

Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	<1 Tahun	3	3%
2	1-3 Tahun	22	22%
3	3-5 Tahun	42	42%
4	>5 Tahun	33	33%
Jumlah		100	100%

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil uji deskriptif berdasarkan lama bekerja. Responden yang bekerja selama 3-5 tahun pada kecamatan di tangerang selatan mendominasi dengan total responden sebanyak 42 responden atau dengan persentase 42%, responden yang bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 33 responden atau dengan persentase 33%, responden yang bekerja selama 1-3 tahun memiliki total sebanyak 22 responden dengan persentase 22% dan responden yang kurang dari satu tahun memiliki total 3 responden atau dengan persentase 3%.

Tabel 4.6 Jumlah Responden

No	Keterangan	Kuesioener Terisi	Persentase
1	Kecamatan Setu	18	18%
2	Kecamatan Serpong	16	16%
3	Kecamatan Serpong Utara	17	17%
4	Kecamatan Ciputat	16	16%
5	Kecamatan Ciputat Timur	17	17%
	Kecamatan Pondok Aren	16	16%
Total		100	100%

Pada Tabel 4.6 yang menyajikan jumlah responden dalam penelitian ini, terlihat bahwa dari 100 kuesioner yang tersebar 18 kuesioner terisi atau 18 % kuesioner terisi dari Kecamatan Setu, 16 kuesioner terisi atau 16% kuesioner terisi dari Kecamatan Serpong, 17 kuesioner terisi atau 17% kuesioner terisi dari Kecamatan Serpong Utara, 16 kuesioner terisi atau 16% kuesioner terisi dari Kecamatan Ciputat, 17 kuesioner terisi atau 17 kuesioner terisi dari Kecamatan Ciputat Timur dan 16 kuesioner terisi

atau 16% kuesioner terisi dari Kecamatan Pondok Aren. Jumlah kuesioner terkumpul dari 6 kecamatan sebanyak 100 dengan persentase 100%.

4.2. Analisis Deskriptif

4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu sistem pengendalian interna, audit internal, Good Corporate Governance dan pencegahan kecurangan saat pandemi. Variabel tersebut akan diuji secara statistik deskriptif dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 25.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SPI (X1).	100	22.00	50.00	35.7300	6.08335
AI (X2)	100	22.00	46.00	35.2700	5.86697
GCG (X3)	100	17.00	38.00	27.6000	4.91955
PK (Y)	100	12.00	24.00	17.7300	2.97075
Valid N (listwise)	100				

Pada tabel 4.7 hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel sistem pengendalian internal adalah 22 dan nilai maximumnya adalah 50 dengan nilai rata-ratanya yaitu 35.73. Dari nilai rata-rata tersebut mendekati nilai maksimum yaitu sebesar 50 yang membuktikan karyawan yang bekerja pada kecamatan di Kota Tangerang Selatan memiliki dampak yang baik. Nilai standar deviasi variabel tersebut sebesar 6.083, nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 35.73. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya yaitu variabel audit internal dengan nilai minimum variabel tersebut yaitu 22 dan nilai maximum sebesar 46 dengan nilai rata-ratanya yaitu 35.27. Dari nilai rata-rata tersebut mendekati nilai maximumnya yaitu 50 yang membuktikan bahwa karyawan yang bekerja pada kecamatan di Kota Tangerang Selatan memiliki dampak yang baik. Nilai standar deviasi variabel tersebut sebesar 5,866, nilai tersebut lebih

kecil dari nilai rata-rata sebesar 35.27. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan hasil yang baik.

Variabel selanjutnya yaitu Good Corporate Governance dengan nilai minimum 17 dan nilai maximum 38 dengan nilai rata-ratanya 27.60. Dari nilai rata-rata tersebut mendekati nilai maximumnya yaitu 38 yang membuktikan bahwa karyawan yang bekerja pada kecamatan di Kota Tangerang Selatan memiliki dampak yang baik. Nilai standar deviasi variabel tersebut sebesar 4.919, nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 38. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya yaitu variabel pencegahan kecurangan dengan nilai minimum 12, nilai maximum 24 dan nilai rata-ratanya sebesar 17.73. Dari nilai rata-rata tersebut mendekati nilai maximum yaitu 24 yang membuktikan bahwa karyawan yang bekerja pada kecamatan di Kota Tangerang Selatan memiliki dampak yang baik. Nilai standar deviasi variabel tersebut sebesar 2.970, nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 17.73. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan hasil yang baik.

4.2.2 Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Dalam melakukan uji validitas sebaiknya dilakukan untuk setiap butir pernyataan dengan membandingkan hasil dari r hitung dengan hasil dari r tabel yang mana degree of freedom (df) = $n-2$ dengan sig 5%. Jika hasil menunjukkan r hitung > dari r tabel maka dinyatakan valid (Faiqoh, 2019). Total responden dalam penelitian ini sebanyak 100, maka $df = 100-2 = 98$ dengan tingkat signifikansi menggunakan 5%, maka dari r tabel adalah 0.197. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari uji validitas dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 25.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item pernyataan 1	0,595	0.197	Valid
Item pernyataan 2	0,772	0.197	Valid
Item pernyataan 3	0,623	0.197	Valid
Item pernyataan 4	0,761	0.197	Valid
Item Pernyataan 5	0,633	0.197	Valid
Item Pernyataan 6	0,709	0.197	Valid
Item Pernyataan 7	0,690	0.197	Valid
Item Pernyataan 8	0,664	0.197	Valid
Item pernyataan 9	0,654	0.197	Valid
Item pernyataan 10	0,539	0.197	Valid

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji validitas dari tiap-tiap pernyataan variabel sistem pengendalian internal. Pengujian dari 10 butir pernyataan memberikan hasil yang valid karena dari keseluruhan pernyataan menghasilkan r hitung $>$ r tabel. Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa 10 butir pernyataan pada variabel sistem pengendalian internal seluruhnya dinyatakan valid.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Audit Internal

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item pernyataan 1	0,756	0.197	Valid
Item pernyataan 2	0,725	0.197	Valid
Item pernyataan 3	0,592	0.197	Valid
Item pernyataan 4	0,481	0.197	Valid
Item Pernyataan 5	0,685	0.197	Valid
Item Pernyataan 6	0,551	0.197	Valid
Item Pernyataan 7	0,562	0.197	Valid
Item Pernyataan 8	0,675	0.197	Valid
Item pernyataan 9	0,665	0.197	Valid
Item pernyataan 10	0,615	0.197	Valid

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji validitas dari tiap-tiap pernyataan variabel audit internal. Pengujian dari 10 butir pernyataan memberikan hasil yang valid karena r hitung $>$ r tabel. Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa 10 butir pernyataan pada variabel audit internal seluruhnya dinyatakan valid.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas *Good Corporate Governance*

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item pernyataan 1	0,762	0.197	Valid
Item pernyataan 2	0,617	0.197	Valid
Item pernyataan 3	0,571	0.197	Valid
Item pernyataan 4	0,787	0.197	Valid
Item Pernyataan 5	0,562	0.197	Valid
Item Pernyataan 6	0,683	0.197	Valid
Item Pernyataan 7	0,625	0.197	Valid
Item Pernyataan 8	0,809	0.197	Valid

Pada tabel 4.10 menunjukkan hasil uji validitas dari tiap-tiap pernyataan variabel *Good Corporate Governance*. Pengujian dari 8 butir pernyataan memberikan hasil yang valid karena r hitung $>$ r tabel. Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa 10 butir pernyataan pada variabel *Good Corporate Governance* seluruhnya dinyatakan valid.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Pencegahan Kecurangan

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item pernyataan 1	0,705	0.197	Valid
Item pernyataan 2	0,686	0.197	Valid

Item pernyataan 3	0,662	0.197	Valid
Item pernyataan 4	0,715	0.197	Valid
Item Pernyataan 5	0,646	0.197	Valid

Pada tabel 4.11 menunjukkan hasil uji validitas dari tiap-tiap pernyataan variabel pencegahan kecurangan. Pengujian dari 5 butir pernyataan memberikan hasil yang valid karena r hitung $>$ r tabel. Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa 5 butir pernyataan pada variabel pencegahan kecurangan seluruhnya dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dijalankan secara bersamaan pada seluruh butir item pernyataan. (Sujarweni, 2016) mengatakan bahwa suatu instrumen dapat disebut dengan reliabel jika nilai cronbach's alpha $>$ 0,6. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas seluruh item pernyataan disetiap variabel dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabel	Nilai Kritis	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal	0,861	0,6	Reliabel
Audit Internal	0,832	0,6	Reliabel
<i>Good Corporate Governance</i>	0,832	0,6	Reliabel
Pencegahan Kecurangan	0,713	0,6	Reliabel

Berdasarkan dari tabel 4.12 hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai cronbach's alpha variabel sistem pengendalian internal yaitu 0,861 nilai tersebut lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,60. Dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian internal bersifat reliabel. Nilai cronbach's alpha audit internal yaitu 0,832 nilai tersebut lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,60. Dapat disimpulkan bahwa variabel audit internal bersifat reliabel. Selanjutnya nilai cronbach's alpha *Good Corporate Governance* yaitu 0,832

nilai tersebut lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,60. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* bersifat reliabel. Selanjutnya variabel pencegahan kecurangan yang memiliki cronbach's alpha sebesar 0,713, nilai tersebut lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,6. Dapat disimpulkan bahwa variabel pencegahan kecurangan bersifat reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa metode yang tersedia saat melakukan uji normalitas, seperti metode kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas (sig.) > 0.05.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

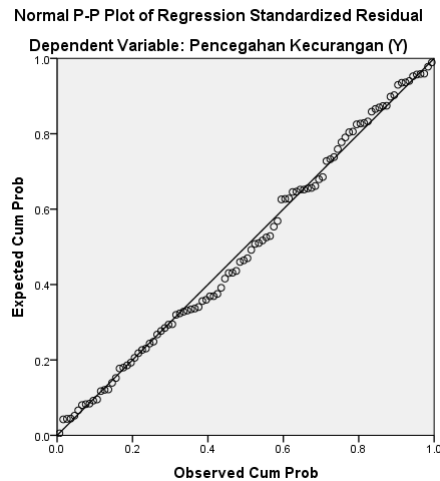
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41071695
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.039
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

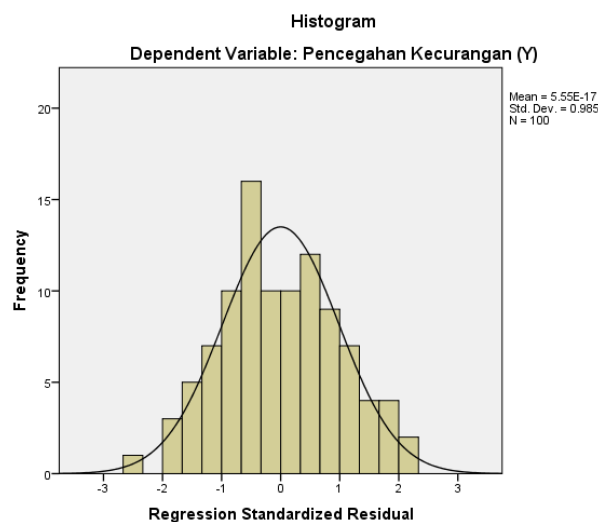
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji normalitas tersebut diketahui nilai signifikansi yaitu sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, hal ini membuktikan bahwa nilai residual pada data dengan variabel sistem pengendalian internal, audit internal, *Good Corporate Governance* dan pencegahan kecurangan berdistribusi secara normal. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut baik dan cocok untuk penelitian.

Uji normalitas dapat dilihat dari metode yang lain seperti menggunakan grafik histogram. Dalam pengujian ini memiliki kriteria yang harus dipenuhi yaitu apabila titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah sebuah grafik diagonal maupun grafik histogram terpenuhi maka dapat disebut data berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Normal Plot



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Histogram

Berdasarkan dari grafik normal plot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan menyebar mengikuti arah dari garis diagonal. Grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang normal. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut layak untuk dipakai karena sudah memenuhi kriteria normalitas. Dari dua

metode pengujian yang telah dilakukan, kedua hasilnya membuktikan bahwa distribusi data bersifat normal. Hal ini menyimpulkan bahwa data tersebut baik dan bisa digunakan untuk penelitian.

4.2.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari masing-masing variabel bebas, dapat dikatakan bebas dari multikolonieritas jika nilai Variance Inflation Faktor (VIF) kurang dari 10 serta nilai tolerance > 0,10. Berikut adalah tabel yang akan menunjukkan hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 25.

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sistem Pengendalian Internal (X1)	0.548	1.824
Audit Internal (X2)	0.460	2.175
Good Corporate Governance (X3)	0.496	2.017

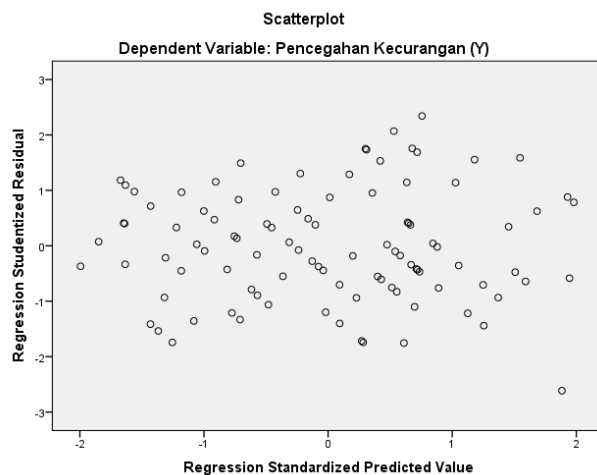
a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)

Dari tabel 4.14 hasil uji multikolonieritas di atas menunjukkan bahwa pada variabel sistem pengendalian internal nilai VIF sebesar 1.824 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance sebesar 0.548 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.10 dengan demikian bahwa dalam variabel tersebut tidak terjadi multikolonieritas. Pada variabel audit internal nilai VIF sebesar 2.175 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance sebesar 0.460 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.10 dengan demikian bahwa dalam variabel tersebut tidak terjadi multikolonieritas. Selanjutnya pada variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai VIF sebesar 2.017 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance sebesar 0.496 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari

0.10 dengan demikian bahwa dalam variabel tersebut tidak terjadi multikolonieritas. Dengan hasil uji multikolonieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolonieritas pada model regresi ini.

4.2.3.3 Uji Heterokedastitas

Uji Heterokedastitas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual. Regresi yang baik merupakan regresi yang berada pada posisi homoskedastisitas. Jika penyebaran titik-titik observer di atas atau di bawah angka nol (0) pada sumbu Y yang mengarah kepada satu pola yang jelas maka variabel tersebut dapat dikatakan homoskedastitas. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastitas yang dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 25.



Gambar 4.3 Scatterplot

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pada grafik scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik berada diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan terlihat tidak memiliki pola serta tersebar secara acak. Hal ini sesuai dengan kriteria di atas bahwa regresi yang baik adalah regresi yang berada pada posisi homoskedastisitas. Hal ini terlihat dari distribusi titik yang berada di bawah atau di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini karena tidak ada homoskedastisitas dalam model regresi. Dalam melakukan uji heterokedastitas terdapat metode lainnya yaitu dengan menggunakan uji glasjer. Dalam pengujian ini dilakukan dengan regresi nilai absolut dari

residu variabel independen lainnya. Jika sig > 0,05 maka model persamaan regresinya adalah homoskedastis. Dengan demikian hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada terjadinya gejala heteroskedastis pada regresi dan model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 4.15 Hasil Uji Glasjer

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Model 1	(Constant)	.326	.539		.605	.547
	Sistem Pengendalian Internal (X1)	.026	.018	.197	1.480	.142
	Audit Internal (X2)	.030	.020	-.222	1.524	.131
	Good Corporate Governance (X3)	.035	.023	.214	1.530	.129

a. Dependent Variable: Abs_res

Pada tabel diatas terlihat nilai sig dari tiap-tiap variabel. Variabel sistem pengendalian internal terdapat sig 0.142 > 0.05, lalu variabel audit internal memiliki nilai sig sebesar 0.131 > 0.05 dan selanjutnya *Good Corporate Governance* memiliki nilai sig sebesar 0.129 > 0.05. Dengan demikian dapat diartikan melalui uji glasjer yang menunjukkan bahwa nilai sig dari keseluruhan variabel berada di atas 0.05. hal ini membuktikan bahwa secara statistik tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada heterokedastitas, seperti yang ditunjukkan oleh dua uji hetereskedastitas menggunakan grafik scatterplot dan uji glasjer.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila Setelah dilakukan pengujian, jika hasil nilai R2 mendekati nol, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R2 yang dihasilkan

mendekati 1 maka variabel bebas dapat menjelaskan besarnya variasi variabel terikat atau variabel bebas dapat dikatakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi fluktuasi.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.774	.767	1.43259

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance (X3), Sistem Pengendalian Internal (X1), Audit Internal (X2)

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji koefisien determinasi, hasil pengujian tersebut menunjukkan Adjusted R Square sebesar 0.767. Dalam hal berikut, menunjukkan bahwa 76.7% pencegahan kecurangan dapat dijelaskan melalui variabel sistem pengendalian internal, audit internal dan *Good Corporate Governance* serta sisa dari 76.7% sebanyak 23.3% merupakan faktor diluar penelitian ini. Pada tabel tersebut juga terlihat kesesuaian predictors dari variabel dependen telah sesuai atau tidak. Data dapat dinyatakan sesuai jika pada nilai Std. Error of the Estimate lebih kecil dari nilai Std. Deviation.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Internal (X1)	100	22.00	50.00	35.7300	6.08335
Audit Internal (X2)	100	22.00	46.00	35.2700	5.86697
Good Corporate Governance (X3)	100	17.00	38.00	27.6000	4.91955
Pencegahan Kecurangan (Y)	100	12.00	24.00	17.7300	2.97075
Valid N (listwise)	100				

Dalam tabel 4.17 hasil uji deskriptif, Std. Deviation variabel sistem pengendalian internal sebesar 2.97075 dibandingkan dengan Std. Error of the Estimate pada tabel 4.15 sebesar 1.43259 dapat disimpulkan bahwa

predictor variabel dependen sudah benar, hal ini dibuktikan karena Std. Error of the Estimate lebih kecil dari Std. Deviation (1.43259 < 2.97075).

4.3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linear berganda ini digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh antara variabel bebas, yaitu sistem pengendalian internal (X1), audit internal (X2) dan *Good Corporate Governance* terhadap variabel terkait, yaitu pencegahan kecurangan (Y).

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Simpulan
		B	Std. Error				
1	(Constant)	.350	.978		.357	.722	
	SPI (X1)	.140	.032	.286	4.375	.000	H1 Diterima
	AI (X2)	.148	.036	.293	4.098	.000	H2 Diterima
	GCG (X3)	.259	.042	.429	6.235	.000	H3 Diterima

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)

Berdasarkan dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.17 diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 0.350 + 0.140X1 + 0.148X2 + 0.259X3$. Dari persamaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Nilai variabel sistem pengendalian internal sebesar 0.140 dengan sig 0.000 yang mengartikan bahwa sistem pengendalian internal memiliki kontribusi positif untuk mempengaruhi pencegahan kecurangan sebesar 0.140 atau 14%.
2. Nilai variabel audit internal sebesar 0.148 dengan sig 0.000 yang mengartikan bahwa audit internal memiliki kontribusi positif untuk mempengaruhi pencegahan kecurangan sebesar 14,8%.
3. Nilai variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0.259 dengan sig 0.000 yang mengartikan bahwa variabel ini memiliki kontribusi positif untuk mempengaruhi pencegahan kecurangan sebesar 0.259 atau 25.9%. Hal ini berarti apa bila sistem pengendalian

internal, audit internal dan *Good Corporate Governance* semakin baik maka semakin baik juga pencegahan kecurangannya.

4.3.3 Uji Parsial / Uji-t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (terikat). Untuk menentukan nilai t tabel dengan nilai alpha 0.05 dan degree of freedom (df) = $n-2 = 100-2 = 98$. Nilai alpha 0.05 dan df sebesar 98 maka didapatkan nilai t sebesar 1.66055.

Istilah yang akan digunakan dalam uji ini antara lain yaitu SPI untuk sistem pengendalian internal, AI untuk Audit Internal, GCG untuk *Good Corporate Governance* dan PK untuk pencegahan kecurangan.

Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.350	.978		.357	.722
	SPI (X1)	.140	.032	.286	4.375	.000
	AI (X2)	.148	.036	.293	4.098	.000
	GCG (X3)	.259	.042	.429	6.235	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)

Pada tabel 4.19 hasil uji parsial tersebut menunjukkan dengan hasil t hitung pada variabel sistem pengendalian internal sebesar 4.375, nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1.66055 dan nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.5 dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak hal ini mengartikan bahwa secara parsial sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Hasil uji parsial dari variabel audit internal dengan hasil t hitung sebesar 4.098, nilai tersebut lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1.66055 dan nilai sig sebesar 0.000 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.5 dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak.

Hal ini mengartikan bahwa secara parsial audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Selanjutnya uji parsial dari variabel *Good Corporate Governance* dengan hasil t hitung 6.235, nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 1.66055 dan nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.5 dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak, hal ini mengartikan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel sistem pengendalian internal, aduit internal dan *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan kecurangan saat pandemi. Dalam uji simultan atau uji f, dapat dikatakan bahwa berpengaruh secara bersamaan apabila nilai probabilitas = 0,05, jika probabilitas >0,05 maka hipotesis ditolak dan jika probabilitas <0,05 maka hipotesis diterima. Dengan menggunakan f tabel, a yang digunakan adalah 0,05 dengan degree of freedom1 = k-1 = 4-1 degree of freedom2 = n-k = 100-4 = 96. Sehingga didapat nilai f tabel sebesar 2,70. Istilah yang akan digunakan dalam uji ini antara lain yaitu SPI untuk sistem pengendalian internal, AI untuk Audit Internal, GCG untuk *Good Corporate Governance* dan PK untuk pencegahan kecurangan.

Tabel 4.20 Hasil Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	676.688	3	225.563	109.907	.000 ^b
	Residual	197.022	96	2.052		
	Total	873.710	99			

a. Dependent Variable: PK(Y)

b. Predictors: (Constant), GCG (X3), SPI (X1), AI(X2)

Dari tabel 4.20 hasil uji simultan di atas maka dapat dilihat bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar 109.907 hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05. Dalam hal ini dapat disimpulkan

bahwa sistem pengendalian internal, audit internal dan good corporate governance secara bersamaan atau secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Analisis Hasil Penelitian

4.4.1.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan dari tabel 4.14, pernyataan H1 yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan yang didukung serta dibuktikan dengan beberapa pengujian dan analisa yang dilakukan oleh peneliti. Ditunjukkan dalam dengan t hitung sebesar $4.375 > 1.66055$ dengan nilai sig $0.000 < 0.05$. Dengan demikian t positif menunjukkan bahwa pada variabel sistem pengendalian internal memiliki hubungan yang searah dengan pencegahan kecurangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Kecamatan di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dikarenakan pada Kecamatan di Kota Tangerang Selatan telah menerapkan suatu lingkungan pengendalian yang memiliki integritas tinggi, melakukan penilaian risiko dari faktor internal dan eksternal, memiliki kegiatan pengendalian yang baik, menggunakan komunikasi dan informasi yang berkualitas dan relevan serta sistem pemantauan pada instansi yang cukup baik dan sebaliknya jika hal-hal tersebut tidak diterapkan maka sistem pengendalian internal kemungkinan dapat terjadinya suatu kecurangan akan lebih besar.

Dalam hal ini tentu mendukung teori dari literatur yang sudah dijelaskan. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya kecurangan adalah dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal suatu organisasi atau suatu instansi mencakup semua aspek kegiatan organisasi, tidak hanya dalam kegiatan akuntansi dan keuangan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang diteliti oleh Faiqoh (2019), Rahman (2020), Andari (2019) dan Firmansyah (2020) yang dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

4.4.1.2 Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan dari tabel 4.14, pernyataan H1 yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan yang didukung serta dibuktikan dengan beberapa pengujian dan analisa yang dilakukan oleh peneliti. Ditunjukkan dalam dengan t hitung sebesar $4.098 > 1.66055$ dengan nilai sig $0.000 < 0.05$. Dengan demikian t positif menunjukkan bahwa pada variabel audit internal memiliki hubungan yang searah dengan pencegahan kecurangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Kecamatan di Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa saat audit internal dalam suatu perusahaan memiliki tingkat independensi yang tinggi, didukung oleh kemampuan profesional yang baik, memiliki ruang lingkup audit yang baik, kewenangan audit yang baik serta pelaksanaan kegiatan audit yang jelas maka akan sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik audit internal yang ada dalam suatu organisasi atau suatu instansi maka akan mempengaruhi pencegahan kecurangan pada organisasi atau pun instansi tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Aditya dan Nurbaiti (2020), Firmansyah (2020), Saputra (2020) dan Suginam (2017) yang pada penelitiannya menyatakan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

4.4.1.3 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan dari tabel 4.14, pernyataan H3 yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pencegahan

kecurangan yang didukung serta dibuktikan dengan beberapa pengujian dan analisa yang dilakukan oleh peneliti. Ditunjukkan dalam dengan t hitung sebesar $6.235 > 1.66055$ dengan nilai sig $0.000 < 0.05$. Dengan demikian t positif menunjukkan bahwa pada variabel *Good Corporate Governance* memiliki hubungan yang searah dengan pencegahan kecurangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Kecamatan di Kota Tangerang Selatan.

Dalam hal ini tentu mendukung teori dari literatur yang sudah dijelaskan salah satunya yaitu pada teori keagenan. Hal yang dapat mendorong perusahaan mengungkapkan corporate social responsibility dengan baik adalah *Good Corporate Governance*. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika *Good Corporate Governance* kurang atau bahkan tidak dijalankan dengan baik maka pencegahan kecurangan saat pandemi pada Kecamatan di Kota Tangerang Selatan akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari penelitian terdahulu yaitu Pangaribuan (2020), Kurniawan dan Izzaty (2019), serta Mufariza (2018) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* dapat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, Menne dan Suriani (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Ariastuti, Andayani dan Yuliantari yang mengungkapkan bahwa dalam penelitiannya *good corporate governance* tidak dapat mencegah terjadinya suatu kecurangan.

4.4.1.4 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan pada tabel 4.18, maka dapat dilihat pada nilai F hitung yang didapatkan sebesar 109.907. Hal tersebut menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($109.907 > 2.70$) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dari ketiga variabel tersebut, variabel *Good Corporate Governance* memiliki

nilai tertinggi pada hasil dari uji parsial (uji t). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal, audit internal dan *Good Corporate Governance* secara bersamaan atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan beberapa faktor yang mendorong sebuah pencegahan kecurangan pada Kecamatan di Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Saputra (2017) yang menyatakan bahwa Sistem internal kontrol, Audit internal dan GCG harus ditingkatkan untuk menekan tingkat kecurangan.

